

## **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*, *FINANCIAL DISTRESS* DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**Prisila Damayanty<sup>1</sup>, Rofina Masrin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro (IBI) 1957, Jakarta, Indonesia  
prisild@rocketmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the influence of managerial ownership structure, leverage, financial distress and litigation risk on accounting conservatism. A sample of 8 companies was obtained from 35 companies using purposive sampling of manufacturing companies in the transportation sub-sector listed on the IDX in the 2017-2020 period. The results of the study found 1) managerial ownership structure has a negative and not significant effect on accounting conservatism, 2) leverage has a negative and significant effect on accounting conservatism, 3) financial distress has a positive and insignificant effect on accounting conservatism, 4) litigation risk has a positive and significant effect on accounting conservatism, 5) while simultaneously managerial ownership structure, leverage, financial distress and litigation risk have a positive and significant effect on accounting conservatism.*

**Keywords:** *Financial Distress, Accounting Conservatism, Leverage, Litigation Risk and Managerial Ownership Structure.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, *financial distress* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dari 35 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. Hasil penelitian ditemukan 1) struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 2) *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 3) *financial distress* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 4) risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 5) sedangkan secara simultan struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, *financial distress* dan risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : *Financial Distress, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Risiko Litigasi dan Struktur Kepemilikan Manajerial.*

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan perekonomian Indonesia pada tahun 2022 telah berkembang pesat, dimana angka peningkatan mencapai 5% dari tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan ekonomi terus menerus dilakukan oleh pemerintah dan banyaknya angka kepercayaan masyarakat atau dari pihak investor tentang keadaan yang sedang dialami seluruh dunia yaitu adanya covid-19 dan perbaikan terhadap ekonomi Indonesia yang dilakukan oleh pihak pemerintah sehingga perekonomian Indonesia saat ini merunund dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan ekonomi Indonesia telah mampu menahan ekonomi sehingga tidak berkontraksi terlalu dalam akibat covid-19 Pemerintah telah mengambil langkah extraordinary untuk mengatasi pandemi

dari tahun sebelumnya terkontraksi 2,07%, angka ini lebih kecil dari beberapa negara tetangga lainnya. Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga untuk memperbaiki ekonomi yang sangat menurun. Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2022 sangat rendah dibandingkan dengan nilai pertumbuhan ekonomi pada umumnya di beberapa Negara Asia lainnya ([www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id)).

Kondisi perkembangan perekonomian ini membawa pengaruh yang sangat pesat pada suatu perusahaan dimana perusahaan ditekankan untuk melakukan persaingan yang unggul maksud dan tujuan organisasi dapat dicapai dengan tepat. Kapasitas kerja suatu organisasi harus dilihat dari sifat rangkuman anggarannya, dengan asumsi bahwa organisasi melaporkan rangkuman anggarannya secara tepat sesuai PSAK yang relevan, ini menyiratkan bahwa organisasi dapat menerapkan ide yang konservatif. Ringkasan anggaran yang didistribusikan oleh organisasi harus memiliki tingkat tanggung jawab yang jelas, tepat, dan ditujukan kepada klien laporan fiskal dengan alasan bahwa data yang dimasukkan dalam ringkasan fiskal adalah salah satu sumber utama data untuk pengumpulan internal dan eksternal dari suatu organisasi (Suryanto et al., 2019). Standar akuntansi keuangan (SAK) sebagai dasar pencatatan ikhtisar anggaran telah memberikan peluang untuk memilih strategi metode akuntansi dalam merencanakan laporan fiskal. Kesempatan untuk memilih teknik ini digunakan oleh manajemen yang menghasilkan laporan keuangan yang berbeda untuk setiap organisasi yang dilihat sesuai dengan keadaan organisasi. Sesuai (Dewi dkk, 2014) kunci utama dalam laporan fiskal adalah data tentang manfaat suatu organisasi. Prinsip konservatisme akuntansi masih dibawah beberapa kritik. Salah satu reaksi yang sering muncul adalah dampak dari eksekusi gagasan konservatisme akuntansi pada data keuangan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti melakukan penelitian pada sub sektor transportasi karena begitu banyak perusahaan transportasi melakukan kecurangan pada laporan keuangan, seperti contoh yang kita ketahui bahwa pada tahun 2018 PT. Garuda Indonesia melakukan manipulasi terhadap data laporan keuangan dibandingkan dengan tahun sebelumnya PT. Garuda Indonesia menemukan adanya kerugian. Dalam hal ini perusahaan PT. Garuda tidak menerapkan konsep konservatisme akuntansi. Untuk itu penelitian ini akan melihat bagaimana perusahaan transportasi berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan.

Fenomena kurangnya penerapan kebijakan konservatisme akuntansi beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak dibidang sub sektor transportasi seperti pada perusahaan PT. Garuda Indonesia PT. Garuda Indonesia berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$ 809 juta setiap tahun 2018, angka ini melonjak tajam dibandingkan dengan tahun sebelumnya tepatnya pada tahun 2017 PT. Garuda Indonesia mengalami defisit sebesar US\$ 216,58 juta. Dalam rangkuman anggaran tahun 2018 tercatat adanya transaksi kerjasama antara PT. Mahata (mahata Aero Technology) dengan mengalokasikan fasilitas sambungan seluler dalam proses penerbangan untuk memperoleh pendapatan suatu perusahaan. Laporan keuangan fiktif ini dilakukan untuk menutupi kerugian yang terjadi pada tahun 2017 (Pratiwi, 2019). Kasus PT. Garuda Indonesia merupakan salah satu jenis organisasi yang mengontrol informasi dalam pengenalan laporan anggaran ekstrim yang terjadi di Indonesia, khususnya di bidang transportasi.

Konservatisme akuntansi adalah premis dalam pengenalan laporan anggaran yang direncanakan untuk melegitimasi dan mengukur sumber daya dan manfaat yang dilakukan dengan hati-hati mengingat fakta bahwa latihan keuangan dan bisnis dikelilingi oleh kerentanan (Wibowo, 2002 dalam (Nugroho, 2012). Gagasan ini mempersepsikan keuntungan dan kemalangan, akan dengan cepat merasakan gaji dan keuntungan sehingga latihan dengan kualitas rendah dan kewajiban dengan nilai paling tinggi akan menunjukkan aturan konservatisme akuntansi suatu organisasi

(Nugroho dan Indriana, 2012) penggunaan standar konservatisme akuntansi adalah dengan memanfaatkan teknik pembukuan yang diindikasikan sebagai strategi untuk mengungkapkan laba yang lebih rendah dan sumber daya dan kewajiban yang lebih tinggi (Nugroho dan Indriana, 2012). Tradisionalisme akuntansi terkait dengan ringkasan anggaran yang meremehkan bahaya yang lebih tinggi daripada melebih-lebihkan laporan fiskal.

Struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat jumlah penawaran yang diklaim oleh pemimpin (komisaris dan direksi) dalam organisasi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Dengan perluasan tanggung jawab manajerial untuk organisasi, para manajemen akan terdorong untuk mengembangkan potensi dan kemampuan eksekusi sehingga mempengaruhi organisasi memuaskan keinginan investor yang lainnya. Jika tanggung jawab administratif organisasi lebih tinggi daripada organisasi internal, organisasi akan sering berhati-hati dalam menyiapkan ringkasan anggaran sehingga menggunakan strategi moderat karena tujuan organisasi tidak hanya mementingkan keuntungan (Prihanto & Damayanti, 2020). Namun pengelolaan organisasi dalam jangka panjang dan jika kepemilikan rendah, dewan seringkali kurang moderat sehingga akan menghasilkan jawaban manfaat yang tinggi untuk memperoleh laba yang dilaporkan. Besar kecilnya persentase tingkat kepemilikan manajerial akan mempengaruhi maksud dan tujuan dari suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Semakin tinggi derajat kepemilikan administratif, organisasi umumnya akan berhati-hati dalam merencanakan laporan anggaran (Suryanawa dan Ramadhoni, 2014)

Leverage salah satu faktor yang mempengaruhi, dimana rasio ini menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. *Leverage* digunakan untuk melihat perbandingan antara modal tertentu yang dimiliki perusahaan terhadap utang atau pinjaman uang yang diperoleh dari pihak kreditor (Damayanty, Mutiara, Oktaviyanti, 2020). Pemanfaatan *leverage* dalam sebuah bisnis diharapkan dapat menaikkan laba suatu perusahaan, tetapi bila tidak sesuai dengan harapan maka akan mengakibatkan terjadinya kerugian perusahaan sebesar persentase laba yang diperoleh atau mungkin lebih karena jika nilai rasio *leverage* tinggi, maka menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melunasi kewajiban yang dimiliki. Semakin tinggi total hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan (Dewi & Suryanawa, 2014)

Elemen lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress*. Tingkat kesulitan keuangan dapat diuraikan sebagai munculnya efek awal dari kebangkrutan suatu organisasi. Ketika sebuah organisasi menghadapi masalah keuangan, biaya saham organisasi akan berkurang dan pendukung keuangan juga akan cenderung untuk menempatkan sumber daya ke dalam organisasi (Yanti et al., 2017). Oleh karena itu, dengan asumsi tingkat kesulitan keuangan organisasi lebih tinggi, maka akan mendorong pengelola untuk meningkatkan konservatisme akuntansi tradisionalisme pembukuan, serta sebaliknya jika tingkat kesulitan keuangan lebih rendah, maka manajer akan lebih sering daripada tidak mengurangi derajat konservatisme (Damayanty & Murwaningsari, 2020)

Selain itu, risiko litigasi sebagai faktor luar yang mendorong direksi untuk melakukan perincian keuangan perusahaan yang lebih moderat. Risiko litigasi adalah pertaruhan yang berkaitan dengan perusahaan dan memungkinkan munculnya ancaman litigasi oleh kreditor, investor sekaligus regulator dengan perusahaan yang merasa akan dirugikan. Jika pemegang keadilan atau kebenaran dilingkungan perusahaan dilakukan dengan baik maka ukuran intens risiko litigasi akan semakin tinggi (Savitri, 2016). Risiko litigasi dapat mendesak seorang pemimpin untuk melaporkan konsekuensi dari anggaran keuangan organisasi yang konservatif, sehingga risiko yang dialami

perusahaan terhadap ancaman litigasi tidak terlalu tinggi, maka apabila semakin kuat yang dilakukan oleh manajer untuk mendorong penerapan konservatisme akuntansi (Suryanawa dan Ramadhoni, 2014).

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Wulandari, 2014) adalah hubungan kantor sebagai kesepakatan dimana principal mempengaruhi orang lain (agen) untuk memainkan beberapa latihan dan administrasi untuk kepentingan orang-orang yang mendelegasikan. ahli dalam pengambilan keputusan organisasi. Principal memberikan jabatan dan aset fungsional kepada suatu organisasi, sedangkan agen sebagai direktur berkewajiban menangani suatu organisasi sebagaimana dipercayakan oleh investor (direksi), untuk memperluas nilai kinerja suatu organisasi (Damayanty, Djadang, et al., 2022). Keterkaitan antara dua pertemuan tersebut akan memberikan efek dan kesempatan bagi satu sama lain untuk menumbuhkan kepercayaan bersama berdasarkan suatu kesepakatan. Pemberian kekuasaan oleh administrasi memiliki rasa kewajiban kepada pemilik atas segala pilihan yang diambil. Bagaimanapun, ujian terbesar dalam menerapkan hipotesis adalah ketika ada pilihan atau minat yang bermasalah (Rahmi & Baroroh, 2022). Hubungan antara agensi organisasi dan konservatisme akuntansi adalah bahwa semakin menonjol sumber daya suatu organisasi, semakin menonjol pula perlindungan yang dilakukan oleh direktur organisasi. Misalnya, seorang supervisor organisasi mengarahkan manajemen yang lebih ekstrim dari pelaksanaan perwakilan. Dengan tujuan agar hal ini akan mencegah kegiatan pengendalian informasi atas keuntungan karena pimpinan akan lebih berhati-hati dalam memperkenalkan keuntungan suatu organisasi (Damayanty & Putri, 2021)

### Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam (Damayanty, Djadang, et al., 2022) sinyal adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mengarahkan investor pada bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Sinyal ini merupakan informasi tentang apa yang dilakukan manajemen dalam mewujudkan harapan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak lain. Seperti yang ditunjukkan oleh (Saputri dan Margaretha, 2014) teori sinyal adalah gerakan yang diambil oleh administrasi organisasi yang memberikan data kepada pendukung tentang bagaimana manajemen melihat tujuan organisasi tersebut. Menurut Kusuma (2006) dalam (Nugroho, 2012) yang menyatakan bahwa teori sinyal kemungkinan akan mempengaruhi klaien laporan keuangan khususnya pihak manajer organisasi berusaha memberikan data yang dapat diperoleh organisasi nantinya.

## LAPORAN KEUANGAN

Seperti yang ditunjukkan oleh PSAK 1 (2015) bahwa laporan anggaran merupakan pertunjukan yang terorganisir dari posisi keuangan dan pelaksanaan keuangan suatu elemen. Laporan keuangan adalah catatan laporan dalam periode tertentu yang menggambarkan penyajian suatu perusahaan (Dharma et al., 2021) Adapun tujuan laporan keuangan fiskal adalah untuk memberikan data yang berhubungan dengan pelaksanaan keuangan dalam suatu periode. Informasi ini tentunya mempunyai manfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam hal pengambilan suatu keputusan ekonomi (Noveliza & Rina, 2022). Manajer yang diberikan wewenang untuk

mengambil keputusan oleh pemilik perusahaan khususnya pemegang saham menimbulkan konflik kepentingan yang dikenal dengan teori keagenan.

### **KONSERVATISME AKUNTANSI**

Konservatisme akuntansi adalah respons yang hati-hati meskipun kerentanan intrinsik dalam suatu organisasi untuk mencoba menjamin bahwa pertanyaan dan bahaya intrinsik dalam iklim bisnis cukup untuk dipikirkan. Pengumuman keuangan yang wajar akan memberikan keuntungan terbaik bagi semua klien dari ringkasan anggaran organisasi (Damayanty et al., 2021). Pembukuan moderat menjalankan mentalitas kehati-hatian dalam memandang dan memperkirakan sumber daya dan manfaat organisasi (Nugroho dan Indriana, 2012). Mengingat aturan dasar konservatisme, jika organisasi dipertanyakan tentang kerugian, organisasi harus secara umum mencatat kerugian. Di sisi lain, jika ada manfaat dalam organisasi, organisasi harus menyimpan manfaat dalam laporan anggaran (Savitri, 2016). Akibatnya, ringkasan anggaran umumnya akan memberikan ukuran manfaat dan nilai sumber daya yang lebih rendah untuk selalu berhati-hati.

### **Struktur Kepemilikan Manajerial**

Struktur kepemilikan manajerial adalah salah satu faktor interior organisasi yang menunjukkan hasil dari suatu organisasi. Struktur kepemilikan manajerial adalah jumlah penawaran yang dimiliki oleh administrasi (komisaris dan direksi) dalam suatu organisasi yang dipisahkan oleh jumlah saham beredar. Salah satu cara yang mungkin untuk menyeimbangkan kepentingan investor dan eksekutif adalah dengan memasukkan semua pihak administrasi ke dalam struktur kepemilikan penawaran yang sangat besar (Prihanto & Damayanti, 2022). Seorang investor mengklaim semua yang memiliki tempat dengan organisasi dan selanjutnya mengambil bagian dalam mengantisipasi setiap bahaya dan komitmen organisasi (Mayanda dalam (Wulandari, 2014)

### ***Leverage***

*Leverage* ini yaitu seberapa besar sumber daya yang diklaim oleh suatu organisasi dapat didukung oleh kewajiban. *Leverage* tersebut digunakan untuk melihat perbandingan antara modal tertentu yang dimiliki terhadap utang atau pinjaman uang yang tersedia diperoleh dari kreditor (Prisila et al., 2022).

*Leverage* adalah rasio keuangan yang menunjukkan bagaimana hutang perusahaan dibandingkan dengan modal dan asetnya. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menanggung adanya bunga yang harus dibayar (Rahmadi et al., 2020). Pemanfaatan *leverage* dalam sebuah bisnis diharapkan dapat menaikkan laba suatu perusahaan, tetapi bila tidak sesuai dengan harapan akan mengakibatkan terjadinya kerugian perusahaan sebesar persentase laba yang diperoleh atau mungkin lebih. Karena jika nilai rasio *leverage* tinggi, maka menyebabkan perusahaan sulit melunasi kewajiban yang dimiliki.

### ***Financial Distress***

Seperti yang ditunjukkan oleh (Pramudita, 2012), tingkat kesulitan keuangan merupakan indikasi awal suatu organisasi mengalami kerugian terhadap penurunan kondisi keuangan yang dilihat oleh organisasi tersebut. Perusahaan yang mengalami krisis keuangan sering kali melakukan likuidasi terhadap aset dengan jumlah yang lebih rendah daripada yang mereka asumsikan bahwa organisasi tersebut bekerja dengan benar. Untuk menghindari aktivitas yang merugikan keuangan perusahaan, perusahaan melakukan upaya untuk meningkatkan usaha. Dengan memperluas

spekulasi, organisasi memiliki peluang yang sangat besar untuk membuat usaha yang benar-benar menguntungkan (Sandopart, 2021)

### **Risiko Litigasi**

Risiko litigasi merupakan risiko yang berhubungan dengan pihak hukum yang akan ditanggung oleh perusahaan dan tidak sedikit membutuhkan uang karena harus berurusan dengan pihak yang bersangkutan. Risiko litigasi ini dapat menjadi tolak ukur kondisi eksternal suatu perusahaan karena dengan adanya kepentingan yang berbeda antara pihak pemilik saham dan pihak penagih hutang dengan manajemen perusahaan, sehingga ketika suatu perusahaan tidak dapat melakukan hak dan tanggungjawab maka pihak perusahaan akan mengajukan tuntutan kepada pihak hukum (Yulianto, 2021).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi**

Kepemilikan manajerial adalah tingkat jumlah penawaran yang diklaim oleh administrasi komisaris dan direksi dengan jumlah saham beredar. Semakin tinggi desain kepemilikan administratif penawaran dalam organisasi akan mendukung direktur yang lebih moderat (Nurdiana, 2018). Sesuai (Suryanawa dan Ramadhoni, 2014) semakin tinggi tanggung jawab administrasi untuk organisasi, administrasi akan semakin mengurangi keuntungan dari kepemilikan saham dengan tujuan bahwa pengaturan yang diambil oleh organisasi akan lebih moderat. Sebaliknya, dengan asumsi tanggung jawab administratif untuk organisasi rendah, dewan secara umum akan kurang moderat atau melaporkan manfaat yang sangat tinggi yang tidak sesuai dengan ringkasan anggaran. Sesuai Jensen dan Meckling (1976) dalam (N. K. S. L. Dewi & Suryanawa, 2014) Kepemilikan saham yang diklaim oleh para eksekutif dapat mempengaruhi masalah organisasi dengan alasan bahwa semakin banyak penawaran yang dimiliki oleh administrasi suatu organisasi, semakin mendesak mereka untuk menyelesaikannya sebuah pekerjaan dengan titik peningkatan nilai bagian organisasi itu sendiri.

**H1:** Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

Rasio keuangan yang dapat menggambarkan hubungan antara kewajiban organisasi terhadap modal dan sumber daya organisasi adalah *leverage*. Dimana semakin diperhatikan nilai leverage suatu organisasi, semakin diperhatikan seberapa besar subsidi kewajiban dari pihak luar yang dimanfaatkan oleh organisasi yang akan memperbesar seberapa besar kepentingan yang muncul dari kewajiban tersebut (Damayanty, Murwaningsari, et al., 2022). Selanjutnya, manfaat yang didapat akan berkurang sehingga penggunaan konservatisme menjadi lebih sederhana (D. Noveliza & Crismonica, 2021). Ini adalah salah satu tujuan dengan aturan konservatisme akuntansi di mana organisasi terikat untuk mempercepat pengakuan biaya, sehingga pengeluaran dan kewajiban akan lebih sering lebih tinggi (Noviantari & Ratnadi, 2015).

**H2 :** *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

#### **Financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

*Financial distress* adalah suatu kondisi yang dialami oleh suatu organisasi, di mana organisasi atau individu tidak dapat menghasilkan gaji atau upah yang memadai sehingga tidak dapat memenuhi atau membayar komitmen keuangan organisasi (Pramudita, 2012). Keadaan laporan keuangan

yang buruk dalam suatu organisasi akan mendorong investor untuk mengganti manajer mengingat fakta bahwa untuk situasi ini direktur dianggap tidak layak untuk menyelesaikan kewajiban dan kewajibannya secara tepat dan akurat, sehingga organisasi akan memberikan penilaian pada supervisor tidak 'tidak memiliki pameran yang bertanggung jawab mengingat kondisi organisasi yang adil dan bebas dari masalah keuangan. Ketika sebuah organisasi menghadapi masalah keuangan, biaya saham organisasi akan turun dan akan membuat lebih sedikit pendukung keuangan menyumbangkan bagian mereka (Damayanty, Ayuningtyas, et al., 2022)

**H.3:** *Financial distress* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

Dorongan pengawas untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan lebih membumi dengan asumsi risiko penuntutan terhadap organisasi agak tinggi. Risiko kasus gugatan tinggi berasal dari keuntungan organisasi yang tinggi sehingga keuntungan yang dibagikan akan lebih tinggi dan angsuran kewajiban akan rendah, kemudian pada saat itu, pemberi pinjaman akan meminta organisasi untuk membayar kewajiban (Suryanawa dan Ramadhoni, 2014). Direksi akan lebih tergugah untuk menerapkan standar konservatisme untuk mempercepat pengakuan kewajiban organisasi atau manfaat yang diperkenalkan tidak tinggi, kewajiban atau manfaat organisasi yang diperkenalkan tidak tinggi. Jadi organisasi dapat menghindari risiko setelan tinggi. Semakin tinggi tingkat menjauhkan diri dari kerugian karena risiko kasus, semakin tinggi tingkat konservatif yang digunakan untuk melaporkan manfaat yang tidak terlalu tinggi (Mayasari, Kampono Imam Yulianto, 2022)

**H. 4:** Risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

**H. 5:** Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Financial Distress* dan Risiko Litigasi berpengaruh positif dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

### **METODE PENELITIAN**

Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskeditas, uji auto korelasi, uji statistik t, serta uji statistik f. Pemilihan sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kriteria Pengambilan Sampel**

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020	35
Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama tahun 2017-2020	0
Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2017-2020	(19)
Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2020.	(8)
Jumlah sampel yang digunakan	8
Total sampel n x periode penelitian (8 x 4)	32

Sumber: data diolah, 2022

### Desain Penelitian

Populasi dan sampel penelitian perusahaan sub sektor transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2020. *Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan data. Dari 35 perusahaan yang memenuhi kriteria terdapat 8 perusahaan, dengan total sampel 32 sampel. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel pada perusahaan ini antara lain:

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara lengkap dan konsisten selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan sub sektor transportasi yang menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah
3. Perusahaan sub sektor transportasi yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2020.
4. Perusahaan sub sektor transportasi yang memperoleh laba

### Pengukuran Instrumen Penelitian

Pengukuran variabel penelitian sebagai dasar pembuatan instrumen penelitian didasarkan pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, dan mengadopsi beberapa teori yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen (Y) adalah respons kehati-hatian karena elemen moneter dan aktivitas bisnis yang dicakup oleh respons kewaspadaan karena praktik moneter dan bisnis ditutupi oleh pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan organisasi sebagai laporan fiskal sepenuhnya dimaksudkan dalam memberikan keuntungan kepada klien laporan fiskal (Wulandari, 2014).

Rumus Konservatisme Akuntansi dengan BTMR adalah sebagai berikut:



$$BTMR = \frac{\text{Equity Book}}{\text{Issued Shares X Price Shares}}$$

Struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen (X1) adalah tingkat kuantitas saham yang diklaim oleh komisaris dan direksi dengan jumlah saham beredar. Menurut (Ursula et al., 2018) struktur kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham biasa yang dimiliki komisaris dan direksi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

*Leverage* sebagai variabel independen (X2) adalah proporsi moneter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana organisasi didukung oleh kewajiban sehingga adanya biaya (Kasmir, 2017) pengukuran ini menggunakan persentase utang terhadap aktiva untuk investasi. Menurut Susanto dan (Ramadhani, 2016) pengukuran leverage menggunakan rasio DAR.

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

*Financial distress* variabel independen (X3) adalah gejala awal sebelum terjadinya sebelum kebangkrutan suatu perusahaan karena adanya penurunan kondisi keuangan. *Financial distress* diperkirakan menggunakan model Altman Z-Score. Menurut (Pratama, Norita, 2016) rumus model *Altman Z-Score* adalah:

$$Z - \text{Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Risiko litigasi sebagai variabel independen (X4) adalah risiko terkait pihak hukum yang akan dilakukan oleh organisasi, karena adanya ajakan yang sah dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan pihak-pihak yang merasa dirugikan seperti pemberi pinjaman, penyokong keuangan, dan pengendali perusahaan.

#### ***Risiko Litigasi***

$$= \text{Log Natural total aset} + (\text{hutang tidak} \frac{\text{lancar}}{\text{total}} \text{aset}) \\ + \text{hutang} \frac{\text{lancar}}{\text{aset lancar}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

### Data penelitian

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan. Mengingat langkah-langkah pengujian dan strategi pengujian *purposive sampling* yang telah dilakukan adalah 8 perusahaan dengan 32 sampel.

### Statistik Deskriptif dan Hipotesis Penelitian

Hasil dari uji statistik deskriptif untuk melihat demografi pada sampel dan hasil pengujian hipotesis statistik dapat disajikan berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 2 diperoleh interpretasi kondisi data sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	32	1.92	7.97	5.5901	1.39177
Kepemilikan Manajerial (X1)	32	.00	.61	.1453	.21466
Leverage (X2)	32	.07	.96	.4107	.23161
Financial Distress (X3)	32	-9.37	15.82	1.8621	5.86662
Risiko Litigasi (X4)	32	26.95	32.01	29.0556	1.76327
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data diolah, 2022

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.582	3.146		-3.999	.000
	Kepemilikan Manajerial (X1)	-.365	.795	-.056	-.459	.650
	Leverage (X2)	-4.192	1.108	-.698	-3.785	.001
	Financial Distress (X3)	.026	.036	.111	.738	.467
	Risiko Litigasi (X4)	.685	.117	.868	5.851	.000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi (Y)

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, dapat menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Konserv Akt (Y)} = -12,582 - 0,365 (\text{KM}) - 4,192 (\text{LEV}) + 0,026 (\text{FD}) + 0,685 (\text{RL}) + e$$

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 <sup>a</sup>	.630	.575	.90723
a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi (X4), Kepemilikan Manajerial (X1), Financial Distress (X3), Leverage (X2)				

Sumber: data diolah, 20222

Hal ini menunjukkan bahwa 57,5% keragaman nilai suatu entitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diteliti, sedangkan kelebihan 42,5% disebabkan oleh berbagai faktor di luar tinjauan.

Tabel 5. Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-12.582	3.146		-3.999	.000
	Kepemilikan Manajerial (X1)	-.365	.795	-.056	-.459	.650
	Leverage (X2)	-4.192	1.108	-.698	-3.785	.001
	Financial Distress (X3)	.026	.036	.111	.738	.467
	Risiko Litigasi (X4)	.685	.117	.868	5.851	.000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi (Y)

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 6. Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.825	4	9.456	11.489	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22.223	27	.823		
	Total	60.048	31			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi (Y)  
b. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi (X4), Kepemilikan Manajerial (X1), Financial Distress (X3), Leverage (X2)

Sumber: data diolah, 2022

## Pembahasan

### Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial mempunyai koefisien negatif -0,459 dengan *p value* sebesar 0,650. Pada pengujian hasil tersebut menunjukkan nilai *p value* 0,650 lebih besar dari level of significance ( $\alpha=0,05$ ) atau ( $0,650 > 0,05$ ). Melihat nilai ini, menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan pada dasarnya tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi karena jumlah penawaran yang diklaim oleh kepala dan pengawas kecil dan nilainya tidak boleh lebih dari 0,4114% dari total saham beredar. Pimpinan dan supervisor dalam suatu organisasi dapat dikatakan sangat berhati-hati dalam mengawasi laba dan biaya karena kepemilikan saham terbesar diklaim oleh suatu organisasi sehingga pengawasan terhadap administrasi tinggi. Organisasi yang memiliki kepemilikan administratif tinggi harus lebih berhati-hati dalam melihat manfaat dan biaya mengingat semakin tinggi penawaran yang

dimiliki oleh administrasi, semakin tinggi kecenderungan administrasi untuk menyelesaikan keuntungan eksekutif yang akan menyebabkan rendahnya penggunaan konservatisme akuntansi (Nurdiana, 2020).

Konsekuensi dari penelitian ini mendukung pemeriksaan masa lalu yang diarahkan oleh (Viola & Diana, 2016) dan (Widjanarko, Fitri Silvita, 2022) yang menjawab bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini tidak sama dengan eksplorasi Dewi dan Suryanawa (2014) yang tidak mendukung tinjauan ini dengan judul “dampak struktur kepemilikan manajerial, leverage, dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi” yang beralasan bahwa struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi secara signifikan konservatisme akuntansi dengan alasan bahwa semakin tinggi saham, semakin tinggi biaya penawaran diklaim oleh administrasi suatu organisasi, semakin tinggi dukungan manajer dalam suatu tugas sehingga tujuan memperluas nilai bagian organisasi tercapai.

### **Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi**

Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* mempunyai koefisien negatif -3,785 dengan *p value* sebesar 0,001. Pada pengujian hasil tersebut menunjukkan nilai *p value* 0,001 lebih kecil dari level of significance ( $\alpha=0,05$ ) atau ( $0,001 < 0,05$ ). Ini menyiratkan bahwa *leverage* adalah elemen yang secara fundamental mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* yang diklaim oleh suatu organisasi, pemberi pinjaman memiliki hak yang lebih menonjol untuk mengatur dan mengetahui kegiatan dan pembukuan organisasi karena kreditur memiliki kepentingan atas keamanan aset yang diberikan dengan harapan bahwa itu akan membantunya (Tania Rahmadi, 2020). Organisasi yang telah menjalankan konservatisme, manfaat yang diperkenalkan akan lebih sering daripada tidak rendah, sehingga penyebaran sumber daya bersih atau manfaat kepada pendukung keuangan sebagai keuntungan akan berkurang (Setiawan et al., 2022).

### **Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi**

Hasil penelitian menyatakan bahwa *financial distress* mempunyai koefisien positif 5,851 dengan *p value* sebesar 0,467. Pada pengujian hasil tersebut menunjukkan nilai *p value* 0,467 lebih besar dari level of significance ( $\alpha=0,05$ ) atau ( $0,467 > 0,05$ ). Hal ini cenderung beralasan bahwa masalah *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Jika suatu organisasi menghadapi masalah keuangan, direktur sebagai spesialis organisasi dapat dianggap mengabaikan kesepakatan kerja yang baru-baru ini diselesaikan antara manajer dan investor. Keadaan keuangan yang menyedihkan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pengawas suatu organisasi. Ini menunjukkan bahwa jika organisasi menghadapi tingkat kesulitan keuangan, organisasi tidak mengubah gagasan konservatisme akuntansi yang baik yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pada pemberi pinjaman dan pendukung keuangan (Rahmadi et al., 2020).

Ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan kondisi keuangan, maka pengawasan yang dilakukan oleh pihak principal perusahaan terhadap agen juga akan semakin tegas. Organisasi yang akan menghadapi kesulitan keuangan akan mendesak investor dan pendukung keuangan untuk mengganti manajer karena mereka tidak melakukan kewajiban dan kewajiban mereka dengan tepat untuk organisasi (Dharma et al., 2021).

### **Pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi**

Hasil penelitian menyatakan bahwa risiko litigasi mempunyai koefisien positif 5,851 dengan *p value* sebesar 0,000. Pada pengujian hasil tersebut menunjukkan nilai *p value* 0,000 lebih kecil dari level of significance ( $\alpha=0,05$ ) atau ( $0,000 < 0,05$ ). Ini menyiratkan bahwa risiko litigasi adalah elemen yang pada dasarnya mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dengan cara ini cenderung dianggap bahwa spekulasi keempat diakui, sehingga risiko litigasi dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi suatu organisasi.

Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhoni, Zirman, & Mudrika, 2014) dan (Saputra, 2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dari risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi, di mana keinginan manajer untuk menerapkan standar konservatisme akuntansi akan meningkat, jika risiko dari bahaya penuntutan oleh organisasi akan lebih tinggi. Untuk situasi ini, pengawas organisasi akan didesak untuk melakukan sesuatu dengan menerapkan aturan konservatisme untuk mempercepat pengakuan kewajiban organisasi dan manfaat yang akan diberikan tidak terlalu tinggi, dengan tujuan agar organisasi dapat menghindari tuntutan yang sangat tinggi risiko karena manfaat yang tinggi akan memiliki potensi yang lebih tinggi (Rahmadi & Wahyudi, 2021).

### **Struktur kepemilikan manajerial, leverage, financial distress dan risiko litigasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi**

Pengujian sinkron struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, *financial distress* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji F terlihat sangat baik bahwa batas F Hitung adalah 11,489 F Tabel adalah 2,67 dengan tingkat kepentingan  $0,000 < 0,05$ . Jadi sangat mungkin beralasan bahwa struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, *financial distress* dan risiko litigasi berpengaruh positif dan bersama-sama mempengaruhi konservatisme akuntansi.

### **SIMPULAN**

Dalam tinjauan ini, hasil yang didapat di mana struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, leverage membuat perbedaan negatif dan signifikan mempengaruhi konservatisme akuntansi, tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Konsekuensi dari pemeriksaan secara bersama-sama menunjukkan bahwa faktor-faktor struktur kepemilikan manajerial, leverage, financial distress dan risiko litigasi berpengaruh positif dan secara simultan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk memakai variabel lain yang memungkinkan mempengaruhi konservatisme akuntansi sebagai alternatif dalam pemilihan variabel lain dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan contoh yang lebih luas, tidak hanya menggunakan contoh organisasi sub-bidang transportasi yang tercatat di BEI, agar hasil mampu menyimpulkan secara luas hasil penelitian selanjutnya mendatang. Alternative pemilihan variabel lain dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Keterbatasan penelitian ini adalah bagian-bagian dari unit pemeriksaan dan kurangnya contoh dalam menyelesaikan konsekuensi eksplorasi dengan masalah luas yang dialami oleh organisasi transportasi. Jangka waktu eksplorasi yang digunakan dibatasi hanya empat tahun tepatnya 2017-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanty, Mutiara, Oktaviyanti, P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Damayanty, P., Ayuningtyas, M., & Oktaviyanti, O. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, and Leverage on Profit Management. *Literatus*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.664>
- Damayanty, P., Djadang, S., & Mulyadi. (2022). ANALYSIS ON THE ROLE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY FUNDAMENTAL FACTOR TOWARD STOCK RETURN (STUDY ON RETAIL INDUSTRY REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *International Journal of Business, Economics and Law*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Damayanty, P., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2022). Analysis of Financial Technology Regulation , Information Technology Governance and Partnerships in Influencing Financial Inclusion. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Volume 5, 8513–8526. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.4631>
- Damayanty, P., & Putri, T. (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dewi, dkk. (2014). pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, financial distress terhadap konservatisme akuntansi (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Akuntansi*, 8, 2.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manjerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223–234.
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Kasmir. (2017). PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK, KACA, DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Skripsi*.
- Mayasari, Kampono Imam Yulianto, S. D. N. (2022). Corporate Governance Profitablity dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoide. *Jurnal Blogchain*, 2(1), 17–24.
- Noveliza, D. & R. (2022). PENGARUH UMUR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVERNING PE. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(1), 1–8.
- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance. *Mediastima*, 27(2), 182–193. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>

- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646–660.
- Nugroho, D. A. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Skripsi*, 1, 1–65.
- Nugroho dan Indriana. (2012). Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*.
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Nurdiana, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekaman*, 4(1), 84–91. <http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/39>
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1, 2.
- Pratama, Norita, N. (2016). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Proceeding of Management*, 3, 3.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 29–48. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i1.314>
- Prisila, Damayanty, Mutiara, Ayuningtyas, & Oktavianti. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dosen Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957*, 4(1).
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2703>
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei 2017 – 2019. *Jurnal Rekaman*, 5(1), 104–114.
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.717>
- Ramadhani, S. &. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23, 142–151.
- Ramadhoni, Zirman, M. (2014). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Debt Convenant Terhadap Konservatisme Akuntansi ( studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ). *Jurnal Akuntansi*, 1(Oktober), 1–6.



- Sandopart, D. P. Y. A. L. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *JOM Fekon*, 3(1), 2207–2221.
- Saputri dan Margaretha. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 1.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 103.
- Setiawan, I., Gunawan, A., & Djunaidy. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Karbon Ditinjau DARI PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 2, 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i1>
- Suryanawa dan Ramadhoni. (2014). Pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1, 1.
- Suryanto, T., Thaib, D., & Mulyati, M. (2019). Individualism and collectivism culture to audit judgement. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(2), 26–38. <https://doi.org/10.35808/ijeba/212>
- Tania Rahmadi, Z. (2020). the Influence of Return on Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Earning Per Share, and Firm Size To the Dividend Pay Out Ratio in Banking Industries Listed At Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 260–276. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i2.157>
- Ursula, E. A., Adhivinna, V. V., Studi, P., & Fakultas, A. (2018). 689-1-2377-1-10-20190222. 6(2), 194–206. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.643>
- Viola, V., & Diana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 22–36. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.575>
- Widjanarko, Fitri Silvita, M. D. (2022). THE EFFECT OF CHANGES IN MANAGEMENT, COMPANY SIZE, AUDIT DELAY ON AUDITOR CHANGES IN MANUFACTURING COMPANIES ON IDX 2018-2020. *Jurnal Rekaman*, 6(2), 124–139. <https://doi.org/http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/144/135>
- Wulandari, dkk. (2014). Pengaruh Profitabilitas, struktur kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Accounting*, 6, 3.
- Yanti, K. B., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Tingkat Utang, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay ( case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 ). *Journal of Economic and Business Letters*, 1, 9–17.